

***E-LEARNING* SEBAGAI FASILITAS UNTUK MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN MAHASISWA BAHASA INGGRIS PADA MATA KULIAH TEFL**

Silvi Listia Dewi¹, Misnar^{1*)}, Nafsul Muthmainnah¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Almuslim

^{*)}Email: miss.saiful@gmail.com

ABSTRAK

Teaching English as a Foreign Language (TEFL) adalah salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa FKIP Almuslim jurusan Bahasa Inggris semester V sebelum praktik mengajar di lapangan. Mengoptimalkan belajar bahasa Inggris pada mata kuliah TEFL adalah salah satu cara untuk mengasah kemampuan Bahasa Inggris dan kemampuan mengaplikasikan berbagai strategi pembelajaran dalam Bahasa Inggris yang segala informasinya dikemas dalam bahasa tersebut.. Salah satu cara untuk mengasah kemampuan mahasiswa tersebut adalah dengan memberikan fasilitas yang berinovasi dalam proses belajar mengajar yaitu *E-learning*. Seiring perkembangan teknologi yang semakin tinggi peranannya dalam segala aspek maka *E-learning* juga ikut memiliki peran yang luar biasa terhadap suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar dengan kata lain *E-learning* menjadi fasilitas dalam mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Inggris pada mata kuliah TEFL.

Kata Kunci: TEFL, *E-Learning*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan Bahasa yang masih mendominasi segala aspek dalam berkomunikasi antar bangsa. Dalam dunia pendidikanpun Bahasa Inggris masih memegang peranan penting terutama dalam hal pengembangan materi ajar, methodology pengajaran dan masih banyak lagi strategi strategi pembelajaran yang diambil dari luar yang masih berbahasa Inggris. Salah satu mata kuliah yang dipelajari saat ini oleh mahasiswa FKIP Almuslim jurusan Bahasa Inggris semester 5 adalah *Teaching English as a Foreign Language* (TEFL). TEFL adalah materi bahasa Inggris yang mengajarkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing karena konteksnya bahasa Inggris merupakan bahasa yang bukan bahasa dalam negeri atau bukan bahasa pengantar di Indonesia oleh karena itu dalam materi TEFL disebutkan bahasa asing (Inggris). Mata kuliah ini menuntut pemahaman akan berbagai jenis pembahasan dalam materi bahasa Inggris. Seperti, kemampuan *speaking*, *grammar*, *listening* dan *writing*. Pembelajaran konvensional saat ini dirasakan tidak mampu memaksimalkan keahlian mahasiswa bahasa Inggris di perguruan tinggi dalam mempelajari mata kuliah TEFL, terlebih lagi dengan sedikit waktu yang tersedia bagi mahasiswa untuk belajar di kelas sehingga pembelajaran bahasa Inggris pada mata kuliah TEFL kurang efisien, efektif dan inovatif. Terlebih

karena kurangnya ketertarikan dan lingkungan belajar yang kurang interaktif (Lightbown & Spada, 1999, dikutip dari Nurul dkk, tidak ada tahun). Karena hal tersebut perguruan tinggi harus meluangkan banyak waktu, biaya dan tenaga yang besar untuk mengatasi berbagai macam perbedaan dan masalah dalam proses belajar mengajar yang terus terjadi.

Namun, diketahui bahwa saat ini perkembangan teknologi sudah sangat meluas. Melihat perkembangan teknologi yang mumpuni dan masyarakat juga memberikan respon yang sangat positif akan perkembangan teknologi tersebut. Maka pembelajaran saat ini bisa ditingkatkan menggunakan alat bantu yang terintegrasi dengan teknologi seperti e-Learning. Menurut Sife, Iwoga, dan Sanga (2007) e-Learning punya potensial untuk memberikan sebuah hal baru dan cara alternatif dalam proses belajar mengajar dan juga akan meningkatkan kemampuan siswa untuk mendapat keahlian yang baru (Khon dkk, 2014). Karena dalam proses penggunaan e-Learning yang menggunakan alat bantu berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau disebut *information and communication technology* (ICT).

Saat ini ada perubahan yang signifikan dalam proses belajar dan mengajar di universitas seluruh dunia di era ICT (Barrett, Higa, & Ellis, 2012; Garrison, 2011; Hu & McGrath, 2011) (dikutip dari Khon dkk, 2014). Hal ini

mengindikasikan bahwa penggunaan *E-learning* sudah sangat umum sesuai dengan yang dikatakan oleh Fallows dan Bhanot (2005) jika saat ini ada banyak universitas yang menyediakan kelas berbasis *E-learning* dalam beberapa bentuk sebagai peningkatan dari pembelajaran *face-to-face* dan untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih interaktif (*ibid*). ICT juga mempunyai kapasitas untuk memperkaya metode pengajaran tradisional yang akan memberi dampak baik untuk mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris pada mata kuliah TEFL.

Bahkan penggunaan *E-learning* yang memadukan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dan internet telah mempresentasikan manfaat tambahan bagi lingkungan belajar karena memungkinkan integrasi materi pembelajaran multimedia yang hampir tak terbatas dari sumber eksternal ke dalam kurikulum dan membuat mereka tersedia untuk siswa di lokasi manapun di dunia (pendidikan jarak jauh) di mana ada komputer, ponsel atau perangkat tablet dengan akses internet (Alsunbul, 2012) (dikutip dari Rahma dkk, 2014). Sehingga dengan penggunaan *E-learning* pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam mata kuliah TEFL akan membuat dosen lebih mempunyai akses berinteraksi dengan mahasiswa dan juga dosen selalu dapat dengan mudah merekomendasikan berbagai jurnal atau makalah yang berhubungan dengan mata kuliah TEFL kepada mahasiswa. Hal ini sangat berguna bagi mahasiswa, karena selain dapat memperkuat pemahaman mahasiswa untuk tiap pokok bahasan perkuliahan, referensi dari jurnal-jurnal internasional akan sangat membantu dalam memperluas wawasan mahasiswa sekaligus meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa (Budi, 2012). Oleh karena itu, penggunaan metode *E-learning* akan membawa banyak dampak positif dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dalam mata kuliah TEFL. Walau penggunaan metode *face-to-face* tetaplah menjadi metode utama sedangkan *E-learning* adalah alternatif yang digunakan dosen dan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar mengajar. Dalam pembelajaran metode *E-learning* juga sangat penting bagi dosen untuk memahami bagaimana pembelajaran TEFL menggunakan ICT, karena hal tersebut akan mendorong timbulnya pemahaman bagaimana melakukan pendekatan pedagogik sehingga *E-learning* akan sukses diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris pada mata kuliah TEFL.

2. E-LEARNING

E-learning sebagai fasilitas pembelajaran modern dapat memberikan solusi yang tepat dalam memecahkan persoalan dalam proses belajar mengajar. Fasilitas pembelajaran tersebut merupakan sebuah sistem atau konsep pendidikan yang mempergunakan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. *E-learning* oleh Sparacia, Cannizzaro, D. D'Alessandro, M. D'Alessandro, Caruso, & Lagalla, (2007) diartikan sebagai *a new way of study different from traditional face-to-face learning, is defined as an innovative way of conducting learning activity at flexible times and places through the Internet*. *E-learning* adalah sebuah cara belajar baru yang berbeda dengan metode belajar *face-to-face*, ini didefinisikan sebagai sebuah inovasi baru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan waktu yang fleksibel dan melalui internet" (Jing, 2013) Menurut Chandrawati (2010) *E-learning* adalah proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi (awp@pps-unla.org, tidak ada tahun).

E-Learning juga didefinisikan oleh Darmawan (25:2014) sebagai suatu penerapan teknologi informasi yang relatif baru di Indonesia, mulai dikenal secara komersial pada 1995 ketika IndoInternet membuka layanannya sebagai penyedia jasa layanan Internet pertama. *E-learning* terdiri dari dua bagian, yaitu "e" yang merupakan singkatan dari "*electronic*" dan "*learning*" yang berarti "pembelajaran." Jadi *E-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa/bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat komputer. Menurut Rosenberg dalam Suyanto (2001: 1) *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengintegrasikan seluruh elemen yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Nofvia dkk, 2016). Sedangkan menurut Encarta dikutip dari nandikusnindar.wordpress.com dalam World English Dictionary [North American Edition] © & (P)2009 Microsoft Corporation, yang disebut *E-learning* adalah: "*the acquisition of knowledge and skill using electronic technologies such as computer- and Internet-based courseware and local and wide area networks*". (pengenalan ilmu pengetahuan dan kecakapan dengan menggunakan teknologi elektronik seperti komputer yang dipadukan dengan pembelajaran berbasis internet baik dalam bentuk jaringan lokal

maupun jaringan yang luas). *E-learning* juga dapat diartikan sebagai konsep yang kemudian terkenal dengan sebutan *E-learning* ini membawa pengaruh terjadinya proses perubahan atau transformasi pendidikan dalam bentuk konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi (content) dan sistemnya (Agustina, 2013). Dengan demikian, maka *E-learning* atau pembelajaran online adalah pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa elektronis seperti telepon, audio, videotape, transmisi satelit atau komputer (Lona, tidak ada tahun).

2.1 Jenis-jenis E-Learning

Berdasarkan sumber dari penelitian yang ada ditemukan lima jenis tipe e-learning. Kelima tipe *E-learning* tersebut adalah *e-Learning* yang *learnercentered*, *teachercentered*, *embadded*, *facilitated*, dan *telementored* (Horton & Horton, 2003; Ilie & Pavel, 2006; Kokkosis, Charitopoulos, Prekas, & Athanasopoulou, 2006; Gulbahar, 2009).

1. *E-learning student centered* menyediakan materi pelajaran kepada siswa (Horton, 2006 sebagaimana dikutip dalam Esgi, 2013),
2. *E-learning facilitated* memungkinkan diskusi siswa melalui Forum dan Obrolan yang terkait dengan tugas (Ilie & Pavel, 2006).
3. *E-learning embadded*, itu ketika guru memberikan video dan alamat dari halaman web untuk meningkatkan pembelajaran siswa.
4. *e-learning* adalah yang *teacher centered* yang terdiri dari presentasi instruktur melalui teknologi webcast real-time yang dapat mencakup konferensi audio dan video, berbicara, berbagi layar dan aplikasi papan tulis. Partisipasi langsung siswa di sini adalah melalui audio, video, atau pesan instan (Ruiz J.G.; Mintzer M.J.; Leipzig 2006 sebagaimana dikutip dalam Esgi, 2013).
5. *E-learning telementored* yang melibatkan kombinasi pembelajaran jarak jauh dan penggunaan teknologi. Misalnya, siswa diberi materi cetak, dan kemudian instruktur memberi mereka bimbingan dan informasi tambahan tentang materi ini melalui konferensi video, pesan instan, dan telepon internet (Gulbahar, 2009 dikutip dari Nagwa, 2014).

2.2 Prinsip E-Learning

Sangat penting untuk mengetahui prinsip *E-learning* itu sendiri seperti yang telah disebutkan oleh Nichols (2003) yaitu :

1. *E-learning* adalah sarana untuk menerapkan pendidikan yang dapat diterapkan dalam berbagai model pendidikan (misalnya,

pendidikan tatap muka atau jarak jauh) dan filosofi pendidikan (misalnya behaviorisme dan konstruktivisme).

2. *E-learning* memungkinkan bentuk-bentuk unik dalam pendidikan yang sesuai dengan paradigma pendidikan tatap muka dan jarak jauh yang ada.
3. Pilihan alat *E-learning* harus mencerminkan daripada menentukan pedagogik suatu kursus; bagaimana teknologi digunakan lebih penting daripada teknologi yang digunakan.
4. Kemajuan *E-learning* terutama melalui keberhasilan implementasi inovasi pedagogis.
5. *E-learning* dapat digunakan dalam dua cara utama; presentasi konten pendidikan, dan fasilitasi proses pendidikan.
6. Alat *E-learning* terbaik dibuat untuk beroperasi dalam model desain kursus yang dipilih dengan cermat dan terintegrasi secara optimal.
7. Alat dan teknik *E-learning* harus digunakan hanya setelah pertimbangan diberikan untuk pertukaran online versus offline.
8. Praktik *E-learning* yang efektif mempertimbangkan cara-cara di mana pengguna akhir akan terlibat dengan peluang pembelajaran yang diberikan kepadamereka.
9. Tujuan keseluruhan pendidikan, yaitu, pengembangan pelajar dalam konteks kurikulum yang telah ditentukan atau serangkaian tujuan pembelajaran, tidak berubah ketika *E-learning* diterapkan.
10. Hanya keunggulan pedagogis yang akan memberikan alasan yang langgeng untuk menerapkan pendekatan *E-learning* (Nurul dkk, tidak ada tahun).

Dari penjelasan prinsip yang telah diberikan oleh Nichols dapat disimpulkan bahwa *e-Learning* dapat menjadi sebuah faktor yang diaplikasikan oleh dosen yang dapat membantu mereka terhubung dengan mahasiswa dalam aktifitas pendidikan informal yang akan disediakan melalui pendidikan online.

2.3 Manfaat E-Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Mata Kuliah TEFL

Perkembangan teknologi membawa dampak positif yang luar biasa, salah satunya dalam pembelajaran seperti meningkatkan fleksibilitas. Karena teknologi telah memberi akses bagi mahasiswa yang berada di mana saja dan sedang melakukan apa saja untuk dapat terhubung dengan pembelajaran salah satu contohnya ketika menyerahkan tugas mereka kepada dosen. Dalam kelas konvensional, mahasiswa harus

menyerahkan tugas langsung kepada dosen sebelum kelas berakhir, namun dengan ada *E-learning* itu akan menjadi lebih fleksibel bagi mereka dalam menyerahkan tugasnya. Seperti yang telah disebutkan oleh Eke (2000) dalam penelitiannya yang berjudul "*Perspective of E-learning and Libraries in Africa: Challenges and Opportunities*", dia mengatakan bahwa seorang siswa dapat mengakses pelatihan yang mudah bagi mereka di mana saja, kapanpun dan siapapun adalah manfaat dari *E-learning* (Nurul dkk, tidak ada tahun). Ini juga bisa menjadi sebuah solusi untuk mendukung interaksi (cae.net) contohnya dosen dapat membuat kegiatan *frequently asked question (FAQ)* yang membuat mahasiswa menjadi lebih aktif dalam berinteraksi untuk proses pembelajaran dan membuat materi yang tidak jelas menjadi lebih jelas.

Dalam proses *E-learning* mahasiswa juga dapat belajar lebih banyak dari yang mereka dapat di kelas konvensional. IBM telah menemukan bahwa siswa dapat belajar lima materi lebih banyak dengan menggunakan multimedia daripada menggunakan kelas bertatap muka langsung (dexway.com). Eke (2009) juga menyatakan bahwa dengan *e-Learning* akan membuat siswa merasa kurang terintimidasi oleh guru yang mengawali kelas sehingga mereka merasa tidak percaya diri (Nurul dkk, tidak ada tahun).

Menurut Fryer et al (2014) hal ini juga akan meningkatkan waktu belajar dalam mempelajari bahasa Inggris setiap minggu yang akan mengembangkan keahlian mereka dalam berbahasa. Keahlian berbahasa tersebut yang sangat penting bagi mahasiswa dalam memperkaya pengetahuan mereka dan mempermudah mereka dalam menguasai bahasa Inggris terutama menguasai materi pada mata kuliah TEFL. Perpaduan ICT dan pembelajaran adalah sebuah bentuk revolusi pedagogik yang memungkinkan dosen untuk lebih profesional dalam mengajar, meski kemampuan dasar untuk memahami ICT harus dikuasai, tetapi dosen tidaklah terlihat seperti teknisi melainkan hal ini terlihat sebagai sebuah perkembangan yang sangat signifikan di dunia pendidikan terkhusus dalam pembelajaran bahasa Inggris pada mata kuliah TEFL. *E-learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris akan mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa karena mempunyai tingkat interaktifitas pengguna tinggi, yang selain menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk file baik itu dalam format words, powerpoint, html atau PDF tapi *E-learning* tersebut juga mempunyai nilai lebih menu yang lebih bersifat interaktif, baik itu dalam bentuk evaluasi online yang lebih bervariasi, konsultasi

online maupun fasilitas chatting (Lona, tidak ada tahun). Sehingga, penggunaan *E-learning* adalah sebuah alat bantu mengajar yang sangat inovatif dalam mata kuliah TEFL dan hal tersebut akan mengoptimalkan berbagai kekurangan dalam pelajaran konvensional saat ini. Seperti yang disebutkan oleh Komisi Perguruan Tinggi Thailand (2005) bahwa *e-learning* ditunjukkan agar a. semua universitas dapat menyediakan pembelajaran melalui internet, b. untuk memastikan bahwa semua kursus online mempunyai kualitas yang tinggi dan dapat menyatu dengan standar dari pemerintah, c. untuk mempromosikan budaya berbagai pengetahuan, media pembelajaran, *e-books*, *e-journal*, dan konten digital (Thailand cyber university, 2006) (Khon dkk, 2014). Oleh karena itu penggunaan *E-learning* di universitas-universitas Indonesia terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris pada mata kuliah TEFL adalah sebuah cara untuk meningkatkan kualitas mahasiswa agar mereka dapat mempelajari bahasa dengan mudah beserta materi TEFL itu sendiri.

3. SIMPULAN

E-learning adalah sebuah metode pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Dalam prosesnya, *E-learning* melibatkan mahasiswa dan juga dosen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar agar menjadi lebih fleksibel, menghemat waktu dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun implementasi *E-learning* dalam pembelajaran bahasa Inggris pada mata kuliah TEFL adalah sebuah masalah yang kompleks namun dipercayai bahwa hal itu akan teratasi dengan kolaborasi dari universitas, dosen dan mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penggunaan *E-learning* dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah sebuah bantuan dan juga revolusi pendidikan yang akan memaksimalkan proses berlangsungnya pendidikan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahrooqi, Rahma. Troudi, Salah dan Oman. 2014. *Using Technology In Foreign Language Teaching*. Sultan Qaboos University dan University Of Exeter, United Kingdom. Cambridge Scholars Publishing. UK. Hal 1.

Awp@pps-unla.org : e-learning, Panduan Cara Penggunaan Sistem Informasi E- learning

English Department, The British University in Egypt, Cairo, Egypt.

Deerajiset, Poranee. Harbon, Lesley. 2014. *E-learning* in EFL education in Thailand's higher education: The role for lecturers making it work. Khon Kaen University dan University of Sydney. University of Sydney Papers in TESOL. Hal 37.

Suharyanto dan Mailangkay, Adele B. L. 2016. Penerapan *E-learning* Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan . Vol 3. No 4.

Haron, Nurul Nadia, Zaid, Yasmin Hanafi, Ibrahim Noor Airen. Tidak ada tahun. E- Learning as a Platform to Learn English among ESL Learners: Benefits and Barriers https://www.researchgate.net/publication/306119651_ELearning_as_a_Platform_to_Learn_English_among_ESL_Learners_Benefits_and_Barriers (Diakses tanggal 17 November 2019).

Suharyanto. Mailangkay B.L, Adele. 2016. Penerapan *E-learning* Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan. IKPIA Perbanas, Jakarta, Indonesia Jurnal ilmiah wydia. Vol 3 no 4.

Vega, De Nofia dan Arifin. Tidak ada tahun. Pemanfaatan E-Learnin Untuk Mengoptimalkan Keterampilan Menyimak Mahasiswa. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo, Tarakan.

<https://nandikusnindar.wordpress.com/2015/10/29/pemanfaatan-e-learning-dalam-pembelajaran-bahasa-inggris-artikel-oleh-nandi-kusnindar-nim-14865003/> (Diakses tanggal 16 November 2019)

<https://nandikusnindar.wordpress.com/2015/10/29/pemanfaatan-e-learning-dalam-pembelajaran-bahasa-inggris/> (Diakses tanggal 17 November 2019)

<https://www.cae.net/advantages-of-elearning-for-language-teachers/> (Diakses tanggal 16 November 2019).

<https://www.dexway.com/5-reasons-why-online-learning-is-more-effective/> (Diakses tanggal 16 November 2019)

https://www.researchgate.net/publication/335232767_PEMANFAATAN_ELEARNING_UNTUK_MENGOPTIMALKAN_KETERAMPILAN_MENYIMAK_MAHASISWA (Diakses tanggal 17 November 2019)

Liu, Jing. 2013. *E-learning* in English classroom: Investigating factors impacting on ESL (English as Second Language) college students' acceptance and use of the Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment (Moodle) Iowa State University, Iowa.

Soliman, A Nagwa. 2014. Using *E-learning* to Develop EFL Students' Language Skills and Activate Their Independent Learning.

